

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan komprehensif mengenai peristiwa, fenomena, atau aktivitas sosial tertentu. Pendekatan ini sering dipilih untuk memahami makna di balik fenomena sosial, nilai, simbol, dan praktik budaya yang berlangsung dalam suatu kelompok masyarakat. Menurut Creswell penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan¹. Fenomenologi menurut Husserl mengatakan bahwa terdapat kekurangan dan kehilangan jiwa meneliti dalam ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan penelitian yang menyangkut tentang penelitian sejarah, nilai kepercayaan dan kebudayaan. Bagi Husserl, manusia memiliki sikap alamiah yang mengandaikan bahwa dunia ini sungguh ada sebagaimana diamati dan dijumpai².

B. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian merupakan langkah-langkah esensial dalam merancang suatu kajian ilmiah, karena setiap tempat memiliki karakteristik budaya

¹ John W. Creswell, dikutip dalam Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif', Bandung Alfabeta, pp.4 cetak. 7.

² Marijke Kars, 'Fenomenologie', *TVZ - Verpleegkunde in Praktijk En Wetenschap*, 133.1 (2023), pp. 56–57

dan sosial yang akan mempengaruhi kelancaran penelitian. Pemilihan lokasi tidak hanya berfokus pada tempat secara fisik, melainkan juga mempertimbangkan keterkaitan kontekstual antara objek penelitian dan latar sosial budaya masyarakat setempat. Untuk penelitian mengenai “Integrasi Simbolik Tradisi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi *Maulud Ari Ana Ma Mahun* di Desa Sikaru Kataloka Kecamatan Pulau Gorom Kab. Seram Bagian Timur”, pemilihan lokasi dipusatkan di Desa Sikaru Kataloka yang terletak di Kecamatan Pulau Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur. Desa ini menjadi representasi unik karena memiliki kekhasan dalam pelestarian tradisi *Maulud Ari Ana Ma Mahun* dengan nuansa Integrasi Tradisi Islam dan budaya lokal yang kental.

Lingkungan sosial di Desa Sikaru Kataloka memberikan gambaran konkret tentang praktik-perilaku budaya masyarakat lokal dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tradisi setempat. Sisi geografis serta dinamika sosio-kultural di desa ini menawarkan ruang pengamatan yang otentik terhadap simbol-simbol keagamaan yang dianut dalam perayaan Maulid Anak. Alasan utama peneliti memilih lokasi ini didasarkan pada persepsi peneliti, di mana Desa Sikaru Kataloka merupakan tempat tugas mengajar peneliti. Dengan demikian, kehadiran peneliti pribadi terhadap lingkungan dan masyarakat di desa tersebut diharapkan dapat mendukung pemahaman yang lebih mendalam, sekaligus mempermudah proses pengumpulan data dan interaksi sosial yang intensif selama penelitian berlangsung.

C. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Partisipatif Teknik observasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkaya data yang dihasilkan melalui wawancara, sekaligus untuk mengamati secara langsung dinamika serta peristiwa ritual Maulid Anak yang menjadi fokus penelitian. Peneliti menerapkan pendekatan observasi partisipan terbuka, yang berarti peneliti terlibat langsung dalam kegiatan namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat, dengan keterbukaan identitas di hadapan subjek penelitian

2) Dokumentasi Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi primer pribadi, yakni pengumpulan data melalui foto-foto yang diambil langsung oleh peneliti selama proses berlangsungnya Maulid Anak di Desa Sikaru Kataloka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data visual yang akurat dan relevan berkaitan dengan simbol-simbol budaya Islam yang tampak pada setiap tahapan ritual

3) Wawancara Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pemahaman para pelaku tradisi Maulid Anak terhadap simbol-simbol budaya Islam yang terakulturasi di Desa Sikaru Kataloka.³

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang menjadi sumber data, di mana dari mereka peneliti memperoleh berbagai informasi. Mereka memiliki

³ Sugiyono, *ibid.* 35

pengetahuan yang cukup luas dan mendalam terkait permasalahan yang diteliti, sehingga mampu memberikan keterangan yang relevan dan bermanfaat. informan juga berperan sebagai pemberi masukan atau umpan balik terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Tabel 1 Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Tokoh Agama	6 orang
2.	Tokoh Adat	4 orang
3.	Orang tua yang terlibat	7 orang
4.	Pemuda/i	3 orang

Dalam tabel diatas terlihat bahwa informan dari kalangan tokoh agama berjumlah 6 orang. Tokoh agama dilibatkan karena dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan serta pelaksanaan tradisi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Informan dari kalangan tokoh adat juga berjumlah 4 orang. Tokoh adat ditetapkan sebagai informan karena mereka memahami aturan adat, sejarah, serta tata cara pelaksanaan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Informasi dari tokoh adat sangat diperlukan untuk menjelaskan nilai budaya dan makna simbolik yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Sedangkan kelompok informan yang paling banyak berasal dari orang tua yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi, yaitu sebanyak 7 orang. Orang tua dipilih karena mereka berperan langsung dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi, mulai dari persiapan hingga kegiatan berlangsung. Untuk mengetahui

partisipasi dan keberlanjutan tradisi ini di masa akan datang maka perlu adanya generasi muda sebanyak 3 orang. Dari mereka, peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan pandangan masyarakat terhadap tradisi tersebut. Secara keseluruhan, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Pemilihan informan dari berbagai kelompok dilakukan agar data yang diperoleh lebih beragam dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan serta makna tradisi yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan Teknik Analisis Data dari Model Miles dan Huberman⁴.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci

b. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun rangkuman naratif yang sistematis agar keterkaitan antara fenomena akulturasi simbolik dalam pelaksanaan Maulid Anak dapat dipahami secara utuh.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui proses reduksi dan penyajian data secara sistematis, peneliti melakukan kesimpulan kesimpulan dengan memperhatikan verifikasi dan pencarian keterhubungan antar penampakan sebagaimana prinsip verifikasi dalam model Miles & Huberman

⁴ Sugiyono. Ibid 35

F. Validasi Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, dengan berbagai cara dan dengan waktu yang berbeda-beda⁵.

1. Membandingkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.
2. Membandingkan pernyataan yang disampaikan seseorang di depan umum dengan pernyataan yang disampaikan secara pribadi melalui proses observasi dan wawancara.

⁵ Abdul Rahman Ni Made Wirastika Sari, Fitriani , Moh. Sugiarto, Sattar, Zainal Abidin dan Irwanto, *Penelitian Metode Ilmu Sosial* 2022.